



UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN FIQIH MELALUI PENGGUNAAN METODE RESITASI KELAS IV DI MIN 16 ACEH BARAT

Rosmanidar¹, Tb. Endayani², Putri Rahmawati³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Inggris, STAIN Teuku Dirundeng Meulaboh

Corresponding Email: rosmanidar@gmail.com¹

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran Fiqih di kelas IV MIN 16 Aceh Barat dan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan prestasi siswa pada pembelajaran Fiqih di kelas IV MIN 16 Aceh Barat. Jenis penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan pelaksanaan metode resitasi dalam penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk 2 siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan; yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penggunaan metode resitasi sangat efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi salat fardu di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 16 Aceh Barat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase prestasi belajar siswa pada tiap siklusnya. Dengan menggunakan beberapa tahapan siklus yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra siklus dari 27 siswa terdapat 5 siswa yang tuntas atau (18,51%) dan 22 siswa tidak tuntas (81,49%), sedangkan pada siklus I dari 27 siswa terdapat 9 siswa yang tuntas atau (33,33%) dan 18 siswa yang tidak tuntas (66,67%). Selanjutnya pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa yang sangat signifikan, dari 27 siswa terdapat 26 siswa yang tuntas atau (96,30%) dan hanya 1 siswa yang tidak tuntas (03,70%).

Kata Kunci : *Prestasi Belajar, Pembelajaran Fiqih, Metode Resitasi.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman yang tinggi mengenai objek-objek tertentu. Pendidikan tertentu diperoleh secara formal yang dapat mempengaruhi pola pikir individu sesuai dengan apa yang didapat selama menjadi peserta didik. Dalam hal ini pendidik menjadi orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik. Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan peserta didik dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran, suasana belajar, dan keterampilan (Serli: 2010)

Upaya peningkatan mutu pendidikan menuntut kerja keras berbagai pihak, mulai dari tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, masyarakat maupun pemerintah untuk mencapai tujuan akhir yaitu SDM yang berkualitas, sehingga peserta didik perlu dipersiapkan sejak dini. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan, peningkatan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana lainnya, serta peningkatan manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang memadai (Mardhatillah: 2010).

Dalam proses berlangsungnya belajar mengajar hendaknya guru mampu menciptakan suasana belajar menyenangkan, berawal dari rasa senang itu sendiri, siswa menjadi suka atau tidaknya ia terhadap mata pelajaran yang guru itu ajarkan. Rasa suka siswa terhadap mata pelajaran dapat menambah keingintahuan siswa untuk mempelajarinya. Tidak berminatnya siswa akan suatu pembelajaran, bisa menimbulkan kesulitan dalam belajar bagi siswa itu sendiri. Minat yakni kecenderungan hati yang dalam pada sesuatu yang timbul oleh kebutuhan, yang dirasakan atau tidak atau dikarenakan keinginan akan hal tertentu (Hamalik: 2003)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti sebelumnya sudah melakukan observasi di kelas IV MIN 16 Aceh Barat. Peneliti melihat bahwa ada beberapa permasalahan yang ditemukan diantaranya pembelajaran hanya berfokus pada apa yang terdapat pada buku, pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru, siswa hanya duduk diam, mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh

guru, serta penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi yang membuat siswa kurang aktif dan tidak bersemangat dalam proses belajar mengajar sehingga prestasi belajar siswa rendah.

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka diperlukan upaya perbaikan proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, maka guru dapat melakukan berbagai cara salah satunya ialah memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Adapun metode pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mengelola proses pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa adalah metode resitasi.

Metode resitasi merupakan suatu metode pengajaran yang dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dilaksanakan oleh siswa tersebut dapat dilakukan dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan, baik itu di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan maupun di rumah siswa (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain: 2007). Metode resitasi sering disebut metode pekerjaan rumah di mana murid diberi tugas khusus di luar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, tapi dapat dikerjakan juga di perpustakaan, di laboratorium, di ruang praktikum dan lain sebagainya untuk dapat dipertanggung jawabkan kepada guru (Hasbi Ash Shiddieqy: 2011). Kelebihan metode resitasi adalah metode ini lebih merangsang peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar individual atau kelompok, dapat mengembangkan kemandirian peserta didik di luar pengawasan pendidik, dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik, serta dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.

Salah satu pelajaran yang dapat diajarkan dengan menggunakan metode resitasi ini adalah pelajaran Fiqih. Pembelajaran Fiqih merupakan bagian dari identitas kehidupan di dunia Islam dan menjadi subjek dalam pengkajian Islam. Dalam lingkungan pendidikan, Fiqih dikembangkan sebagai bidang ilmu dan keahlian khususnya dalam dunia pendidikan Islam. Oleh karena itu, Fiqih perlu dipelajari dan dikembangkan, supaya keadilan dan tata tertib hidup dapat dipelihara dengan semestinya, perlu ada peraturan, hukum, undang-undang yang dapat dilaksanakan dengan sempurna dan seksama (Hasbi Ash Shiddieqy: 2011). Kini, Fiqih memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan muslim seluruh dunia, ia dikaji melalui berbagai jalur, diapresiasi sebagai warisan intelektual dan rujukan perilaku, diinternalisasi ke dalam berbagai pranata sosial, dan

ditransformasikan ke dalam produk badan penyelenggara Negara. Oleh karena itu, dapat dimaklumi apabila dalam kehidupan umat Islam, Fiqih menjadi rujukan utama dalam beramal. Dengan perkataan lain, umat Islam cenderung menempatkan Fiqih sebagai sentral ajaran agama Islam (*Fiqih sentris*) (Cik Hasan Basri: 2003).

Dalam pembelajaran Fiqih diajarkan tentang hukum Islam seperti shalat, berpuasa, ibadah haji dan lain sebagainya. Materi yang menjadi tugas dalam metode resitasi adalah tentang gerakan shalat. Tugas yang dilaksanakan oleh siswa tersebut dapat dilakukan dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan, baik itu di dalam kelas, di laboratorium, di perpustakaan maupun di rumah siswa, karena shalat merupakan tiang pondasi suatu agama yang termasuk salah satu rukun Islam juga ibadah yang membedakan dengan agama lain.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Pembelajaran Fiqih Melalui Penggunaan Metode Resitasi Kelas IV di MIN 16 Aceh Barat”.

B. Metode Penelitian

Menurut jenisnya, penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji permasalahan pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata. Istilah PTK dalam Bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas (Uswatun Hasanah, 2017). PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu (a) Perencanaan, (b) Tindakan, (c) Pengamatan, (d) Refleksi. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIN 16 Aceh Barat yang berjumlah 27 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, tes dan dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas IV MIN 16 Aceh Barat

a. Hasil Penelitian Pra Tindakan

Peneliti mulai mengadakan penelitian pada hari Rabu, tanggal 17 November 2021. Pada pertemuan pertama ini sebelum mulai

pembelajaran, peneliti mengadakan tes awal terlebih dahulu (*pre-test*) yang diikuti oleh siswa kelas IV dengan jumlah 27 orang siswa. Pada tahap pra-siklus, peneliti memberi tes awal (*pre-test*) dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi shalat *fardhu*. Dalam *pre-test* ini suasana kelas belum terlihat kondusif, namun pelaksanaan *pre-test* tetap berjalan dengan baik. Selanjutnya peneliti langsung melakukan koreksi terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui hasil pada tes awal. Adapun siswa yang memiliki nilai yang mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan hanya berkisar 5 orang siswa atau 18,51% dari 27 orang siswa. Sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 22 orang siswa atau 81,49.

Hasil *pre-test* tersebut memberikan indikator bahwa proses pembelajaran belum mencapai tujuan yang diharapkan peneliti yang tertuang dalam indikator keberhasilan pembelajaran yaitu minimal 85 % (ketuntasan klasikal) dari jumlah siswa dalam kelas telah mencapai ketuntasan individual yaitu sesuai KKM yang telah ditentukan sebelumnya oleh pihak sekolah (70) sehingga peneliti terinspirasi untuk melaksanakan metode pembelajaran yaitu metode resitasi agar siswa lebih aktif, kreatif, dan mandiri agar hasil belajar siswa dapat meningkat dibandingkan sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan tindak lanjut dengan melaksanakan siklus I.

b. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin, 22 November 2021 dengan materi shalat *fardhu*. Pada siklus ini, peneliti melaksanakan kegiatan:

1) Observasi Aktifitas Peneliti

Hasil pengamatan mengenai aktifitas peneliti dalam pembelajaran, dengan menggunakan metode resitasi, pada siklus I Berdasarkan observasi yang dilakukan maka jumlah skor dari hasil pengamatan adalah 16. Kemudian jumlah skor diubah terlebih dahulu ke dalam bentuk persentase. Dengan demikian diperoleh nilai hasil observasi adalah 2,67%, dimana kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I masih tergolong rendah karena banyak aspek-aspek kegiatan pembelajaran masih dalam kategori cukup baik.

2) Observasi Aktifitas Siswa

Hasil pengamatan mengenai aktifitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar di kelas belum berjalan secara maksimal, dimana aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh penerapan model pembelajaran masih kurang optimal sehingga masih terdapat banyak siswa yang mendapat kriteria penilaian

kurang baik dan cukup baik. Rendahnya aktivitas siswa tersebut diakibatkan oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap materi shalat *fardhu*. Dari hasil observasi tersebut teridentifikasi bahwa terdapat kecenderungan siswa sebagai berikut:

- a) Siswa belum mampu mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan tentang syarat shalat.
- b) Siswa tidak melihat guru saat guru mempraktikkan tata cara gerakan shalat.
- c) Siswa belum mampu mempraktikkan tata cara shalat.

3) Hasil Belajar Siswa

Penelitian hasil belajar siswa siklus I dilakukan melalui soal tes yaitu dengan menggunakan 10 butir soal. Hasil belajar siswa siklus I mengalami peningkatan yang ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran materi shalat *fardhu*, namun belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 85% dari total siswa yang telah menjadi ketetapan sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 16 Aceh Barat. KKM di MIN 16 Aceh Barat adalah 70 per siswa, sedangkan 85% adalah nilai ketuntasan klasikal dalam kelas yang diharapkan dari sekolah. Apabila nilai klasikal sudah mencapai 85% dalam kelas, guru baru boleh melanjutkan ke materi berikutnya. Jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 orang atau 66,67%. Sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 9 orang siswa atau 33,33%.

4) Refleksi

Berdasarkan dari rangkaian tahapan yang telah dilaksanakan yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan evaluasi maka perlu adanya tahap refleksi pada siklus I untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terlihat selama 2 kali pertemuan berlangsung. Ada beberapa masalah yang muncul yang tidak bisa peneliti hindari dalam penerapan metode resitasi yaitu, sebagian siswa belum terbiasa dengan metode yang digunakan yaitu metode resitasi dalam pembelajaran yang diterapkan sehingga dalam pengaplikasian metode pembelajaran ini masih banyak siswa yang pasif dalam memberikan pendapat maupun jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Selain itu siswa juga lebih banyak melakukan aktifitas lain sehingga siswa tidak mampu sepenuhnya memahami materi yang diajarkan oleh peneliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti dan guru bersama-sama melakukan refleksi guna memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk dilanjutkan pada siklus II, sehingga dihasilkan langkah-langkah sebagai usaha mengatasi kendala-kendala

tersebut agar tidak kembali muncul pada siklus selanjutnya. Tindakan-tindakan tersebut diantaranya adalah:

- a) Guru meminta masing-masing siswa membaca buku Fiqih tentang syarat shalat.
- b) Guru meminta siswa untuk membacakan macam syarat wajib shalat dan syarat sah shalat.
- c) Guru meminta siswa untuk membacakan macam-macam syarat sah shalat, sunnah-sunnah shalat dan yang membatalkan shalat.
- d) Guru membacakan bacaan tentang shalat.
- e) Guru menjelaskan tata cara gerakan shalat.

c. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 25 November 2021 dimana pelaksanaannya masih dengan materi yang sama. Berdasarkan hasil refleksi, pelaksanaan tindakan pada siklus I dalam penerapan metode resitasi menunjukkan kurangnya kemampuan siswa dalam pembelajaran dan prestasi belajar siswa belum maksimal. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan dengan siklus II. Siklus II ini memiliki tahapan yang sama dengan siklus sebelumnya yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1) Observasi Aktifitas Peneliti

Hasil pengamatan mengenai aktifitas peneliti dalam pembelajaran, dengan menggunakan metode resitasi, pada siklus II Berdasarkan observasi yang dilakukan maka diperoleh hasil pengamatan dengan skor 23. Kemudian jumlah skor diubah terlebih dahulu ke dalam bentuk persentase. Dengan demikian diperoleh nilai hasil observasi adalah 3,83%. Maka hasil observasi guru pada siklus II dalam proses belajar mengajar termasuk kategori sangat baik, dimana aspek-aspek kegiatan proses belajar mengajar sudah dapat terpenuhi.

2) Observasi Aktifitas Siswa

Hasil pengamatan mengenai aktifitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II bahwa dalam proses belajar mengajar siswa sudah mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan tentang syarat shalat, siswa mencatat syarat wajib shalat dan syarat sah shalat masing-masing dalam buku catatan, siswa mencatat macam-macam syarat sah shalat, sunnah-sunnah shalat dan yang membatalkan shalat, siswa sudah mendengarkan guru membacakan bacaan tentang shalat, siswa melihat guru dalam mempraktekkan cara/gerakan shalat, serta siswa mampu mempraktekkan tata cara shalat. Dengan demikian bahwa aktifitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang

memperoleh kategori baik dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II aspek-aspek keaktifan siswa yang diamati dalam mengikuti proses pembelajaran materi shalat *fardhu* telah mengalami perbaikan.

3) Hasil Belajar Siswa

Penilaian hasil belajar pada siklus II dilakukan melalui tes hasil belajar berupa *post-test* secara tertulis yaitu sebanyak 10 butir dan dilaksanakan setelah proses belajar mengajar dilakukan hasil bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dapat diketahui dengan meningkatnya persentase hasil belajar dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan persentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan yaitu 26 siswa atau 96,30% mencapai ketuntasan, sedangkan siswa yang masih berada di bawah KKM hanya tersisa 1 orang siswa atau 3,70%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran materi shalat *fardhu* dengan penerapan metode resitasi efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) Refleksi

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa dapat menyelesaikan soal dengan baik. Dari data tes hasil belajar yang diperoleh menunjukkan 96,30% siswa tuntas belajar. Data ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 16 Aceh Barat telah dapat memahami materi shalat *fardhu* dengan menggunakan metode resitasi. Ketuntasan dapat tercapai dengan adanya pendekatan guru kepada siswa serta adanya perbaikan-perbaikan dari setiap siklusnya sehingga pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dari kenyataan ini maka dikatakan bahwa tindakan pembelajaran yang dilaksanakan siklus II berhasil.

2. Efektivitas Penggunaan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Pembelajaran Fiqih di Kelas IV MIN 16 Aceh Barat

Penelitian ini dimulai dari kegiatan pra tindakan yang merupakan pelaksanaan pra-siklus dengan memberikan tes awal kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi shalat *fardhu*. Prestasi belajar yang diperoleh pada pra tindakan dan sesudah menerapkan metode resitasi pada siklus I apabila dibandingkan sudah ada peningkatan, namun belum mencapai indikator yang diharapkan peneliti sehingga perlu diadakan siklus II. Setelah melaksanakan siklus II

terjadi peningkatan yang sangat signifikan dan sudah mencapai target yang telah ditentukan maka siklus dihentikan.

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 16 Aceh Barat maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode resitasi sangat efektif dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi shalat *fardhu* di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 16 Aceh Barat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase prestasi belajar siswa pada tiap siklusnya. Pada pra siklus dari 27 siswa terdapat 5 siswa yang tuntas atau (18,51%) dan 22 siswa tidak tuntas (81,49%), sedangkan pada siklus I dari 27 siswa terdapat 9 siswa yang tuntas atau (33,33%) dan 18 siswa yang tidak tuntas (66,67%). Selanjutnya pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa yang sangat signifikan yaitu dari 27 siswa terdapat 26 siswa yang tuntas atau (96,30%) dan hanya 1 siswa yang tidak tuntas (3,70%).

Pembahasan dalam penelitian ini merupakan hasil observasi selama penelitian. Penelitian dimulai dari kegiatan pra tindakan yang merupakan pelaksanaan pra-siklus dengan memberikan tes awal kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi shalat *fardhu*. Prestasi belajar yang diperoleh pada pra tindakan dan sesudah menerapkan metode resitasi pada siklus I apabila dibandingkan sudah ada peningkatan, namun belum mencapai indikator yang diharapkan peneliti sehingga perlu diadakan siklus II. Setelah melaksanakan siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan dan sudah mencapai target yang telah ditentukan maka siklus dihentikan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa setelah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ketuntasan meningkat dari pra tindakan, siklus pertama sampai dengan siklus kedua. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

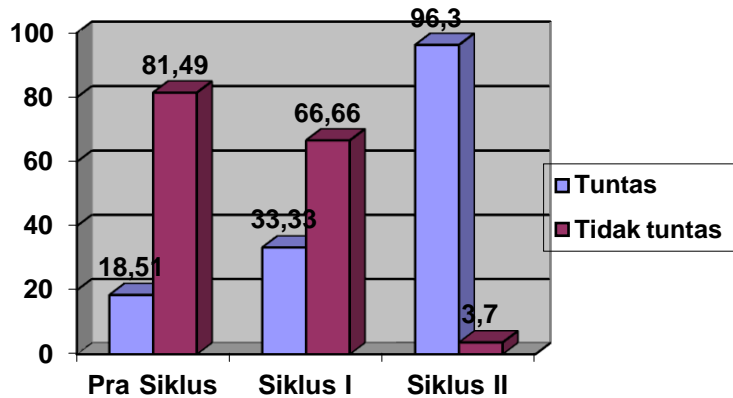


Diagram 4.1. Perbandingan Prestasi Belajar Siswa

Diagram di atas menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari pra siklus yang dilakukan sebelum pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode resitasi berlangsung dan sesudah dilaksanakan siklus I dan siklus II dengan menggunakan penerapan metode resitasi. Pada pra siklus dari 27 siswa terdapat 5 siswa yang tuntas atau (18,51%) dan 22 siswa tidak tuntas (81,49%), sedangkan pada siklus I dari 27 siswa terdapat 9 siswa yang tuntas atau (33,33%) dan 18 siswa yang tidak tuntas (66,67%). Selanjutnya pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa yang sangat signifikan yaitu dari 27 siswa terdapat 26 siswa yang tuntas atau (96,30%) dan hanya 1 siswa yang tidak tuntas (3,70%).

Sedangkan hasil observasi keaktifan guru mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari siklus I dan siklus II seperti dalam diagram 4.2. berikut :

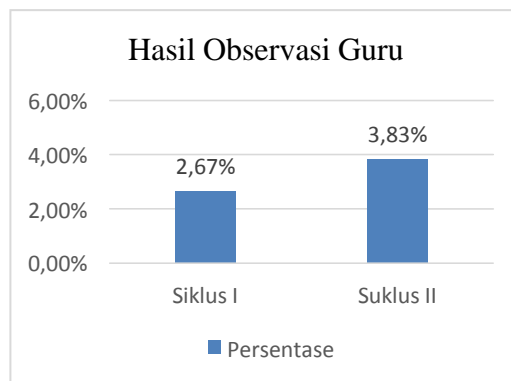


Diagram 4.2. Perbandingan Hasil Observasi Guru

Berdasarkan diagram 4.2. di atas menunjukkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru yang menunjukkan masih terdapat kekurangan-kekurangan dari beberapa aspek yang diamati yang menunjukkan persentase aktivitas guru masih rendah, dimana nilai persentase yang diperoleh hanya 3,66%, dimana kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I masih tergolong rendah karena banyak aspek-aspek kegiatan pembelajaran masih dalam kategori cukup baik. Setelah dilaksanakan siklus II, hasil persentase hasil observasi adalah 3,83%. Maka hasil observasi guru pada siklus II dalam proses belajar mengajar masuk kategori baik, dimana aspek-aspek kegiatan proses belajar mengajar sudah dapat terpenuhi.

Sedangkan hasil observasi keaktifan siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari siklus I dan siklus II seperti dalam diagram 4.3. berikut :

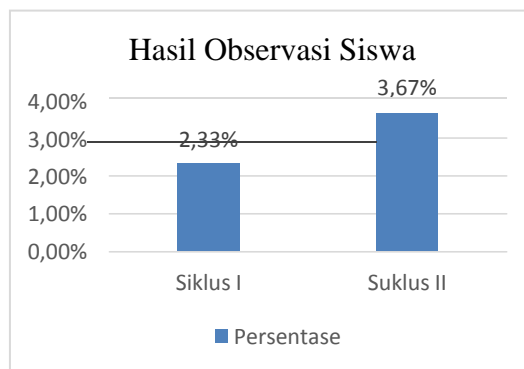


Diagram 4.3. Perbandingan Hasil Observasi Siswa

Berdasarkan diagram 4.3. di atas menunjukkan bahwa hasil observasi keaktifan siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa diperoleh hasil bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan dari beberapa aspek yang diamati. Persentase aktivitas siswa masih rendah, dimana nilai persentase yang diperoleh hanya 2,33% dengan kategori cukup baik. Setelah dilaksanakan siklus II diperoleh nilai hasil observasi adalah 3,67%. Maka hasil observasi siswa pada siklus II dalam proses belajar mengajar masuk kategori baik, dimana aspek-aspek keaktifan siswa yang diamati dalam mengikuti proses pembelajaran materi shalat *fardhu* mengalami perbaikan.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 16 Aceh Barat maka dapat disimpulkan hal-hal berikut :

1. Pelaksanaan metode resitasi dalam penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk 2 siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.
2. Penggunaan metode resitasi sangat efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi shalat *fardhu* di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 16 Aceh Barat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase prestasi belajar siswa pada tiap siklusnya. Dengan menggunakan beberapa tahapan siklus yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra siklus dari 27 siswa terdapat 5 siswa yang tuntas atau (18,51%) dan 22 siswa tidak tuntas (81,49%), sedangkan pada siklus I dari 27 siswa terdapat 9 siswa yang tuntas atau (33,33%) dan 18 siswa yang tidak tuntas (66,67%). Selanjutnya pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa yang sangat signifikan yaitu dari 27 siswa terdapat 26 siswa yang tuntas atau (96,30%) dan hanya 1 siswa yang tidak tuntas (03,70%).

E. Daftar Pustaka

- Basri, C. H. (2003). *Model Penelitian Fiqih*. Bogor: Kencana.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djohar. (2006). *Guru, Pendidikan dan Pembinaannya (Penerapannya Dalam Pendidikan dan UU Guru)*. Yogyakarta: Grafika Indah.
- Hamalik. (2003). *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, U. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V Di Mi Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1-14. doi:10.24042/atjpi.v8i1.2093
- Mardhatillah. (2010). *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press.
- Shiddieqy, H. A. (2011). *Pengantar Ilmu Fiqih*. Jakarta: Bulan Bintang.